

Received: 24 November 2025

Revised: 14 December 2025

Accepted: 15 December 2025

Pengembangan Sistem Akuntansi Otomatis Berbasis Spreadsheet Pada Organisasi Pariwisata Berbasis Komunitas: Pendekatan *Research and Development (R&D)*

Karina Nur Aliya Hermawan^{1*} I Nyoman Darmayasa² Dito Rozaqi Arazy³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia ²Politeknik Negeri Bali, Bali, Indonesia ³Politeknik Negeri Balikpapan, Balikpapan, Indonesia

* karinahermawan.kh@gmail.com

Abstract

Tourism development through Tourism Awareness Groups known as Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) become a driver to economic growth in Indonesia. While transactions continue to flow as operations progress, digitalization is also continues to be encouraged in Tourism Group operational activities, including accounting processes. However, many Toursm Group still rely on manual recording and accounting information disclosure remains largely unstandardized. This research aims to design and develop a spreadsheet-based automated financial recording system with Microsoft Excel for Toursm Group. This research is a Research and Development (R&D) study with Participatory Action Research (PAR) approach. The results give the understanding that flexibility in recording, coupled with features that automatically process financial transactions to produce digital financial reports, provides beneficial benefits due to the ease of use and accelerated data processing. Pokdarwis fosters a sense of ownership as the system is implemented. The desire to learn about the system is also become a factor for human resources to adopt the system, regardless of its usefulness and ease of use. However, device availability is a limitation in system implementation and accounting skills are also become a hindering factor in digital financial bookkeeping transformation.

Keywords: Digitalization, Bookkeeping, Accounting Information Systems, Participatory Action Research

Abstrak

Pembangunan kepariwisataan dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Seiring perkembangan zaman, digitalisasi terus didorong dalam kegiatan operasional Pokdarwis termasuk dalam proses akuntansi. Berbagai transaksi keuangan terus mengalir seiring berjalannya kegiatan operasional, namun masih banyak Pokdarwis yang mengandalkan pencatatan keuangan secara manual. Dan pengungkapan informasi akuntansi-nya belum banyak yang terstandarisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan sistem pencatatan keuangan otomatis sesuai standar berbasis *spreadsheet* Microsoft Excel untuk Pokdarwis dan mengetahui persepsi pengguna dalam implementasi sistem otomatisasi ini. Penelitian ini merupakan Research and Development (R&D) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR). Hasil penelitian memberi pemahaman bahwa fleksibilitas dalam pencatatan dengan tersajinya fitur-fitur yang secara otomatis mengolah transaksi keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan secara *real time* memberi kegunaan yang bermanfaat karena penggunaan sistem yang mudah dan mempercepat pengolahan data. Pokdarwis menumbuhkan rasa memiliki seiring berjalannya implementasi sistem. Keinginan untuk belajar pengguna dalam implementasi sistem menjadi faktor pendorong SDM untuk mau menggunakan sistem terlepas dari faktor kegunaan dan kemudahan dalam penggunaannya. Namun, ketersediaan perangkat menjadi keterbatasan dalam implementasi sistem. Selain itu, kemampuan dalam pembukuan akuntansi juga menjadi faktor penghambat dalam transformasi pencatatan keuangan digital.

Kata kunci: Digitalisasi, Pembukuan, Sistem Informasi Akuntansi, Participatory Action Research

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata menjadi salah satu penggerak ekonomi nasional yang terus menunjukkan perkembangan signifikan. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Indonesia (2023), tren kontribusi Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata mengalami fluktuasi sepanjang tahun 2016-2023 dimana terjadi kenaikan kontribusi PDB pariwisata periode tahun 2016-2019. Namun, pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan drastis di tahun 2020. Kendati demikian, sektor pariwisata menguat kembali mulai tahun 2021-2023 seiring pulihnya situasi pasca pandemi. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor pariwisata karena secara langsung dan tidak langsung mampu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat (Iskandar et al., 2025; Maharani et al., 2022). Pokdarwis merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi wisata lokal serta pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas (Hidayatullah et al., 2017). Saat ini, Pokdarwis di Indonesia masih banyak yang mengandalkan pencatatan transaksi keuangan secara manual menggunakan buku kas sederhana (Andi Candra & Paramitalaksmi, 2024; Ulfah et al., 2024). Padahal, menurut Setiawan (2021), cara pencatatan manual ini rawan kesalahan baik dalam tulisan maupun perhitungan, sulit dalam penelusuran data, serta memerlukan waktu lama dalam penyusunan laporan keuangan. Bahkan menurut Makuta & Saridawati (2025), cara manual ini berdampak pada hasil laporan keuangan yang kurang kredibel serta rentan akan salah saji dan tidak sesuai dengan peraturan standar akuntansi keuangan di Indonesia.



Gambar 1. Grafik Tren Kontribusi Industri Pariwisata Indonesia terhadap PDB Nasional Tahun 2016-2023
Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023)

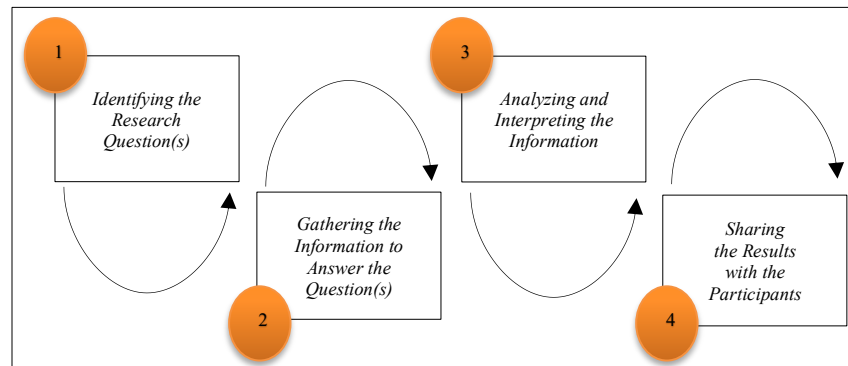
Iksan et al., (2022) dan Pardede et al., (2024) menyoroti urgensi digitalisasi dalam sistem keuangan di Indonesia dalam menjaga stabilitas keuangan serta keutuhan perekonomian di masa depan. Menurut Fauzi et al., (2023) digitalisasi dalam sistem pencatatan keuangan mampu meningkatkan efisiensi, pengambilan keputusan, akurasi, layanan pelanggan, dan akses keuangan. Transformasi digital berdampak signifikan terhadap berbagai sektor, tak terkecuali bidang akuntansi (Mutmainah et al., 2025). Cara organisasi dalam pengelolaan data keuangan serta pelaporan telah mengalami perubahan seiring perkembangan teknologi informasi (Vidyasari & Febriyan, 2022). Digitalisasi menjadi peluang yang besar untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi operasional dalam organisasi (Suryaman & Kusniadi, 2021), termasuk dalam organisasi pariwisata berbasis komunitas seperti Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo di Kota Balikpapan, Kalimantan Timur menjadi contoh nyata dalam tantangan ini. Kelompok tersebut aktif dalam pengelolaan wisata edukasi, pengolahan produk hasil perkebunan kangkung, dan kegiatan pelatihan masyarakat. Aktivitas yang dilakukan Pokdarwis menimbulkan berbagai transaksi keuangan yang perlu dicatat dengan baik dan benar agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Namun, bagi organisasi masyarakat yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, penyusunan laporan keuangan tersebut kerap menjadi kendala (Suci et al., 2021). Hingga penelitian ini dilakukan, berdasarkan observasi awal, pencatatan keuangan Pokdarwis masih dilakukan secara manual, tanpa sistem baku yang mengacu pada standar akuntansi keuangan.

Kebutuhan sistem pencatatan keuangan otomatis yang dapat membantu meminimalisir kesalahan perlu dikembangkan. Penggunaan *Spreadsheet* dalam sistem pencatatan keuangan hingga kini masih sangat relevan karena fleksibilitas dan pengoperasiannya yang mudah (Zulfah et al., 2017). Fungsi otomatisasi yang dihadirkan dalam Microsoft Excel dapat digunakan untuk mengintegrasikan data transaksi ke dalam laporan keuangan sehingga dapat memudahkan pemilik kepentingan dalam proses pengelolaan keuangan serta proses pengambilan keputusan (Achadiyah, 2019). Namun, hingga kini belum ada standar akuntansi keuangan yang secara spesifik mengatur tentang pencatatan keuangan untuk Pokdarwis. Berdasarkan observasi awal, karakteristik pencatatan transaksi keuangan Pokdarwis memiliki kesamaan dengan UMKM dimana menurut Pasal 35 Peraturan Pemerintah (PP) No. 07 Tahun 2021 kriteria UMKM untuk usaha mikro adalah hasil penjualan tahunan <Rp2.000.000.000,00 (Pemerintah Indonesia, 2021) sedangkan hasil penjualan Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan kurang dari nominal tersebut, sehingga standar yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan otomatis untuk Pokdarwis ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

Menurut Ramadani (2024), pembuatan laporan keuangan, pencatatan transaksi, dan analisis data lebih mudah dengan menggunakan Microsoft Excel sebagai alat bantu dalam pelaksanaan SAK EMKM. Dalam hal tersebut, kesesuaian Microsoft Excel dan prinsip akuntansi SAK EMKM memungkinkan organisasi memonitor kinerja keuangan secara efisien. Maka dari itu, *spreadsheet* Microsoft Excel sesuai dengan kebutuhan Pokdarwis dalam membantu menghasilkan laporan yang sesuai dengan SAK EMKM, efisien, serta mudah dioperasikan (Hamzah, 2012). Lebih lanjut, *spreadsheet* Microsoft Excel memudahkan dalam membatu pelaporan akuntansi agar tepat dan cepat dalam penyajiannya (Satria & Fatmawati, 2021; Suyudi & Kusumah, 2025; Yahyasari & As'ari, 2024), bahkan Microsoft Excel dapat memberi kemudahan administrasi dan efisiensi serta pengolahan data akuntansi secara lebih cepat, akurat, dan efektif (Hapsari et al., 2024; Pratiwi & Putranto, 2025).

Penelitian ini merupakan *Research & Development* (R&D) dengan pendekatan Participatory Action Research (PAR) dimana sistem yang dikembangkan diharapkan sesuai secara teknik dan dapat diterima secara sosial oleh pengguna (Lune & Berg, 2017). Menurut Sunaryo (dikutip dalam Yatmaja, 2019) pariwisata berbasis komunitas yang dikenal dengan *Community Based Tourism* (CBT) seperti Pokdarwis berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dimana peran dan partisipasi masyarakat setempat menjadi tonggak dalam pengelolaan pariwisata-nya, maka dari itu pendekatan PAR dipilih, dimana partisipan yaitu pengurus Pokdarwis dilibatkan secara aktif dalam setiap tahap dalam penelitian. Peran peneliti tidak hanya sebagai pengamat namun juga sebagai fasilitator yang bekerjasama dengan pengurus Pokdarwis mulai dari identifikasi masalah, perancangan sistem, hingga uji coba sehingga kolaborasi antara peneliti dan partisipan sangat penting dalam proses R&D ini.



Gambar 2. Proses Participant Action Research (PAR)
Sumber: Lune & Berg (2017)

Penelitian terdahulu telah mengembangkan rancangan sistem informasi akuntansi menggunakan metode *prototyping*. Sistem yang dihasilkan telah disesuaikan dengan kebutuhan pengguna serta memuat beragam fitur yang diperlukan dan diharapkan oleh pengguna (Abdullah & Kurniawan, 2021). Studi lain oleh Miftah & Febri Sukmawati (2020) juga telah melakukan pengembangan sistem akuntansi berbasis digital dengan pendekatan *prototyping*. Sementara itu, penelitian yang dilakukan Vidyasari & Febriyan (2022) menerapkan proses komputerisasi dalam pencatatan akuntansi hingga penyusunan laporan keuangan di salah satu UMKM bidang kuliner menggunakan Microsoft Excel. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem komputerisasi akuntansi mampu meningkatkan kinerja usaha serta mampu menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat guna mendukung proses pengajuan pendanaan. Namun, belum ada penelitian yang mengembangkan sistem otomatisasi pencatatan keuangan berbasis *spreadsheet* Microsoft Excel yang sederhana diperuntukan untuk Pokdarwis bahkan untuk entitas mikro. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang mengintegrasikan Participatory Action Research (PAR) dalam pengembangan sistem pencatatan keuangan otomatis.

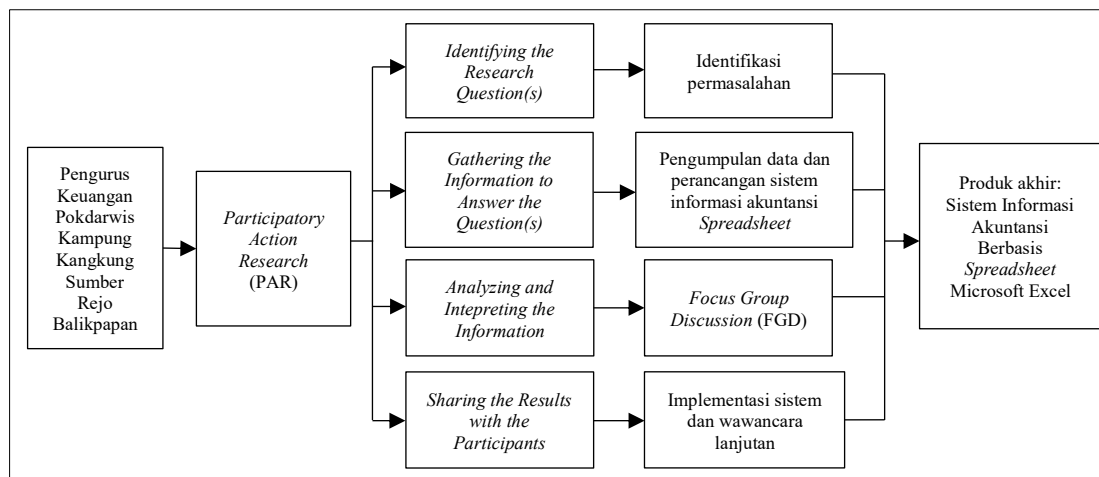
Penelitian ini memberi gambaran realitas empiris atas kondisi pencatatan keuangan Pokdarwis yang hingga kini masih bergantung pada pembukuan manual. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi dalam mengungkapkan fenomena lapangan secara apa adanya sekaligus mempertegas urgensi digitalisasi akuntansi bagi kelompok masyarakat berbasis komunitas seperti Pokdarwis. Selain memotret realita yang terjadi, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis berupa perancangan sistem pencatatan keuangan otomatis sesuai standar berbasis *spreadsheet* Microsoft Excel yang sesuai dengan kebutuhan Pokdarwis. Sistem ini tidak hanya menyediakan pencatatan transaksi tetapi juga otomatisasi proses penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM. Kontribusi ini penting karena menawarkan solusi yang *low-cost*, mudah diterapkan, dan relevan bagi organisasi yang belum mampu menggunakan aplikasi akuntansi komersial maupun sistem digital yang lebih kompleks.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan bagaimana otomatisasi pencatatan keuangan yang menyajikan laporan sesuai standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan Pokdarwis dalam rangka mengatasi permasalahan belum optimalnya pencatatan keuangan Pokdarwis yang masih dijalankan secara manual dan belum menghasilkan laporan keuangan sesuai standar. Selain menjadi solusi dari permasalahan yang ada, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi jawaban atas pertanyaan bagaimana persepsi pengguna sistem pencatatan keuangan otomatis berbasis *spreadsheet* Microsoft Excel setelah diimplementasikan. Dalam hal ini,

penerapan sistem pencatatan keuangan berbasis *spreadsheet* dengan Microsoft Excel yang secara otomatis menyajikan laporan keuangan yang terstandarisasi dapat membantu Pokdarwis. Otomatisasi pencatatan keuangan dengan *spreadsheet* sederhana, murah, dan mudah digunakan (Abdullah & Kurniawan, 2021), tanpa memerlukan perangkat lunak yang mahal seperti Enterprise Resource Planning (ERP) atau sistem berbasis cloud (Cookson & Stirk, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem pencatatan keuangan otomatis yang terstandarisasi berbasis *spreadsheet* Microsoft Excel untuk Pokdarwis.

2. Metodologi

Metode yang digunakan adalah *Research & Development* (R&D) dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan kolaborasi aktif antara peneliti dan subjek penelitian pada setiap tahapan kegiatan (Lune & Berg, 2017). Metode ini memungkinkan proses pengembangan sistem membutuhkan keterlibatan langsung dari pengguna agar sesuai dengan kebutuhan operasional organisasi. Maka dari itu, penelitian ini berorientasi pada tindakan. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif deskriptif dengan jumlah partisipan sebanyak 3 orang pengurus Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan (Ketua, Bendahara, dan Sekretaris). Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara dengan partisipan dan observasi dokumen dan arsip pencatatan keuangan Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan selama tahun 2022-2023. Analisis data dilakukan secara induktif yaitu dengan menarik pola dan makna dari data yang diperoleh. Sebagaimana dikemukakan Lune & Berg (2017), proses analisis diarahkan untuk memahami permasalahan hingga merumuskan solusi melalui dialog dan refleksi antara partisipan dan peneliti. Data dianalisis dengan mengidentifikasi pola transaksi, kebutuhan laporan, dan komponen akuntansi yang dibutuhkan sesuai pedoman SAK EMKM kemudian memahami apa yang terjadi dan apa kebutuhan partisipan, lalu menyimpulkan makna dan merumuskan solusi sehingga sistem yang dibangun dapat memecahkan masalah yang ada dan sesuai dengan kebutuhan. Penelitian ini melewati 4 tahapan dalam PAR (Lune & Berg, 2017).



Gambar 3. Desain Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Participatory Action Research (PAR)
Sumber: Lune & Berg (2017)

2.1. *Identifying the Research Question(s)*

Pengurus Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan dilibatkan dalam identifikasi pertanyaan penelitian guna merumuskan masalah yang ada. Peneliti membantu memeriksa situasi dan menggali permasalahan pada proses pencatatan keuangan Pokdarwis.

Peneliti melakukan *inquiry*, observasi, dan wawancara dengan pengurus Pokdarwis guna mengetahui alur transaksi dan kendala yang dihadapi dalam pencatatan keuangan sehingga dapat memecahkan permasalahan yang teridentifikasi. Pada proses ini masalah teridentifikasi oleh peneliti dan Pokdarwis sehingga permasalahan dapat diselesaikan.

2.2. *Gathering the Information to Answer the Question(s)*

Peneliti mulai menganalisis hasil dari *inquiry*, wawancara, dan observasi aktivitas keuangan Pokdarwis sehingga perancangan sistem dilakukan berdasarkan perolehan data tersebut agar hasil produk sesuai dengan kebutuhan serta memperoleh jawaban dari permasalahan yang telah diidentifikasi. Tahap ini menghimpun kegiatan merancang sistem pencatatan keuangan otomatis *spreadsheet* Microsoft Excel.

2.3. *Analyzing and Interpreting the Information*

Tahap ini dilakukan dengan uji coba awal dan revisi sistem. Tahap ini melibatkan pakar/ahli akuntansi dan pengguna sistem. Partisipasi dari pihak-pihak tersebut dibutuhkan untuk menafsirkan informasi yang telah dikumpulkan dalam pengembangan sistem. Perspektif dari pihak terkait memungkinkan penyelesaian masalah yang telah diidentifikasi. Tahap ini dilakukan melalui *Focus Group Discussion* (FGD).

2.4. *Sharing the Results with the Participants*

Tahap ini berupa uji coba kembali dan implementasi sistem oleh pengurus Pokdarwis. Penyerahan hasil produk yaitu pencatatan keuangan otomatis berbasis *spreadsheet* Microsoft Excel dilakukan dengan Bimbingan teknologi (Bimtek) agar pengguna terbiasa mengoperasikan sistem serta memahami prinsip dasar laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Proses ini mendorong partisipasi aktif serta komitmen pengguna agar menumbuhkan rasa memiliki terhadap sistem yang dikembangkan. Dalam rangka mengetahui persepsi pengguna dalam implementasi sistem, dilakukan wawancara terhadap pengguna menggunakan instrumen pertanyaan yang mengacu pada kerangka *Technology Acceptance Model* (TAM) oleh Ajzen I. & Fishbein M., (1980).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Kondisi Awal

Identifikasi masalah dilakukan dengan *inquiry* dokumen terkait pencatatan keuangan yang dilakukan Pokdarwis. Observasi dilakukan terhadap dokumen tersebut serta wawancara bersama Ketua, Bendahara, dan Sekretaris Pokdarwis. Ketika dilakukan identifikasi masalah yang dialami Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan dalam proses pencatatan keuangannya, ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dengan mencatat transaksi keuangan ke buku kas sederhana. Format untuk mencatat transaksi keuangan yang digunakan hanya terdiri dari kolom Tanggal, Keterangan, Pemasukan, Pengeluaran, dan Saldo. Format tersebut digambarkan dengan tabel yang digambar dan ditulis secara manual di buku dengan pulpen. Observasi terhadap dokumen dan wawancara bersama pengurus menghasilkan temuan bahwa pencatatan secara manual tanpa otomatisasi menyebabkan beberapa masalah, sebagai berikut:

1. Kesalahan perhitungan: hasil penjumlahan pemasukan dan pengeluaran pada kolom saldo salah hitung sehingga angka yang dihasilkan tidak tepat.
2. Kesalahan penulisan/pencatatan: salah hitung angka menyebabkan salah tulis/catat di buku kas dan/atau salah tulis baik angka maupun deskripsi lainnya.
3. Ketidakkonsistenan penamaan transaksi: transaksi keuangan yang sejenis dan berulang tidak dikelompokkan menjadi satu akun namun ditulis/catat dengan deskripsi yang berbeda-beda.

4. Sulit menelusuri data: transaksi di masa lampau sulit untuk ditelusuri karena harus dibaca dengan sangat teliti dan detail akibat banyaknya transaksi yang dicatat dalam kurun waktu yang lama dengan deskripsi transaksi yang berbeda-beda.
5. Laporan keuangan tidak disajikan.
6. Rawan risiko kerusakan dokumen: buku kas bisa rusak kapan saja karena hal tidak terduga seperti basah, terbakar, robek, dan sebagainya.

Merancang Sistem Pencatatan Keuangan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang ada dari data yang telah dikumpulkan maka dirancang sistem pencatatan keuangan otomatis untuk menjawab permasalahan tersebut. Sistem dirancang dalam *spreadsheet* Microsoft Excel versi 2013 berdasarkan data transaksi yang ada pada buku kas manual Pokdarwis dan sistem. Berdasarkan aspirasi pengguna dan data yang diperoleh dari hasil identifikasi dokumen yang ada maka dirancang sistem dengan spesifikasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan Pokdarwis. Sistem dalam *spreadsheet* Microsoft Excel terdiri dari 44 sheet, antara lain:

- a. Sheet Menu Utama: halaman utama sistem.
- b. Sheet Pengguna: halaman identitas pengguna yang mengoperasikan sistem serta instruksi sistem.
- c. Sheet Entitas: halaman identitas entitas yang menggunakan sistem serta informasi akuntansi entitas.
- d. Sheet Daftar Akun: halaman daftar akun yang tersedia pada sistem.
- e. Sheet Periode Jurnal Umum: halaman daftar bulan dalam 1 tahun (Januari – Desember) untuk menuju jurnal umum setiap periode bulan.
- f. Sheet Mencatat Jurnal Umum: halaman untuk mencatat transaksi keuangan ke dalam jurnal umum. Terdapat 12 sheet jurnal umum (Januari – Desember).
- g. Sheet Periode Laporan Laba (Rugi) dan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK): halaman daftar bulan dalam 1 tahun (Januari – Desember) untuk menuju laporan laba (rugi) dan CALK bulanan.
- h. Sheet Laporan Laba (Rugi) dan CALK: halaman laporan laba (rugi) dan CALK per bulan. Terdapat 12 sheet laporan laba (rugi) dan CALK (Januari – Desember).
- i. Sheet Periode Laporan Posisi Keuangan: halaman daftar bulan dalam 1 tahun (Januari – Desember) untuk menuju laporan posisi keuangan.
- j. Sheet Laporan Posisi Keuangan: halaman laporan posisi keuangan per bulan. Terdapat 12 sheet laporan posisi keuangan (Januari – Desember).
- k. Sheet Rekapitulasi Laba (Rugi) Setahun: halaman daftar laba (rugi) per bulan dalam setahun (Januari – Desember).
- l. Sheet Laporan Laba (Rugi) Setahun: halaman laporan laba (rugi) dalam 1 tahun.

Uji Coba Rancangan Sistem

Forum Group Discussion (FGD) dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon pengguna atas penggunaan sistem. FGD dilakukan bersama pengurus Pokdarwis. Rancangan sistem di uji coba oleh Pengurus Pokdarwis dalam FGD. Uji coba dilaksanakan dengan Bimtek dalam pencatatan transaksi keuangan ke dalam sistem *spreadsheet* Microsoft Excel. Hasil FGD menunjukan bahwa sistem yang dirancang harus mengikuti aspirasi pengguna agar sistem dapat diterima dan memberi nilai guna bagi Pokdarwis sehingga dihasilkan bahwa sebagai berikut:

1. Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan bukan organisasi yang berorientasi pada profit sehingga penghasilan utama tidak bertumpu pada penjualan wisata melainkan dari

sumbangan pengunjung wisata atau donasi dari grup wisata secara sukarela, hadiah dari kemenangan dalam perlombaan Pokdarwis, sumbangan dari fasilitas toilet di kawasan wisata, dan penghasilan dari iuran UMKM yang berjualan di Pujasera Kuliner yang merupakan anggota dari Pokdarwis.

2. Kebun kangkung yang menjadi daya tarik wisatawan merupakan lahan petani dan dikelola oleh petani secara pribadi sehingga Pokdarwis tidak terlibat dalam proses budidaya kangkung. Namun, fasilitas di sekitar kawasan kebun kangkung tersebut dikelola oleh Pokdarwis seperti toilet, pujasera kuliner, kebersihan sampah, lampu jalan, spot foto, papan *sign*, dan lainnya sehingga pengelolaan tersebut menjadi beban operasional Pokdarwis.
3. Pokdarwis tidak menyediakan fasilitas *home stay* namun warga setempat di kawasan Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan membuka *home stay* secara pribadi sehingga *home stay* tidak termasuk dalam operasional Pokdarwis. *Home stay* orang pribadi warga tersebut dapat menjadi sarana penginapan bagi pengunjung.
4. Dalam memperkenalkan wisata Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan, Pokdarwis menggunakan sosial media dengan berkerjasama bersama *influencer* di sosial media.
5. Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan merupakan sebuah kelompok masyarakat sehingga tidak berbentuk badan usaha. Pokdarwis tidak memiliki NPWP Badan namun sebagai pelengkap identitas yang di catat dalam sistem maka dalam sheet Pengguna, kolom NPWP diisi dengan NPWP Pribadi pengguna.
6. Keterbatasan dari Pokdarwis adalah Pokdarwis masih belum memiliki perangkat laptop untuk operasional Pokdarwis sehingga untuk menjalankan sistem Pokdarwis menggunakan laptop pribadi pengguna.
7. Berdasarkan aspirasi pengguna, disediakan daftar akun untuk mencatat transaksi keuangan yang pengguna dapat isi sesuai kebutuhan operasional, antara lain:
 - a. Akun Kas: untuk mencatat uang tunai/bank operasional.
 - b. Akun Liabilitas: untuk mencatat utang usaha.
 - c. Akun Equitas: untuk mencatat modal.
 - d. Akun Pendapatan: untuk mencatat pemasukan dari kegiatan operasional pariwisata seperti Pendapatan Kunjungan Wisata, Pendapatan Iuran Anggota Pujasera Kuliner, Pendapatan Sumbangan Fasilitas Toilet, Pendapatan Donasi Wisata, Pendapatan Hadiah, dan Pendapatan Lain-Lain.
 - e. Akun Beban: untuk mencatat pengeluaran seperti Beban Konsumsi, Beban Reparasi, Beban Sosial Media, Beban Perlengkapan, Beban Listrik, Beban Alat Tulis Kantor (ATK), Beban Kunjungan Tamu, dan Beban Lain-Lain.

Implementasi Sistem

Sistem *spreadsheet* dioperasikan oleh pengguna yaitu Pengurus Pokdarwis. Wawancara dilakukan terhadap pengguna yaitu Ibu Yethi selaku pengurus Pokdarwis atas implementasi sistem untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap komputerisasi sistem pencatatan keuangan. Berdasarkan uji coba dengan Bimtek yang dilakukan pengguna maka didapatkan hasil bahwa sebagai berikut:

1. Secara pribadi, pengguna merasa bahwa aplikasi memudahkan namun kembali ke pengguna yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) apakah paham pembukuan dan teknologi. Sistem dirasa mudah terutama bagi yang mengerti pembukuan akuntansi dan teknologi. Pengguna menyatakan bahwa "*Aplikasi yang dibuat menurut saya bagus apalagi bagi yang mengerti pembukuan, kita ga perlu cape jadi sangat memudahkan sekali menurut saya pribadi [...] sebenarnya sistem ini mudah tapi tergantung orangnya juga, karna setiap orang punya pengetahuan yang beda-beda, jadi kembali ke SDM-nya. Tapi programnya sudah bagus,*

menurut saya sederhana, hanya kembali ke masing-masing SDM apakah bisa menggunakannya atau tidak. Apalagi terkadang banyak Ibu-Ibu yang ga paham teknologi (gaptek), main hp bisa tapi kadang belum tentu bisa laptop. Biasanya karena merasa riweh dan sebagainya”. Sistem dalam aplikasi *spreadsheet* Microsoft Excel memudahkan pekerjaan pencatatan keuangan khususnya bagi yang mengerti pembukuan dan teknologi. Sehingga, bagi pengguna yang belum awam dengan pembukuan, ini menjadi tantangan. Pemahaman atas pembukuan menjadi pondasi dalam penyusunan laporan keuangan baik dilakukan secara manual maupun digital.

2. Sistem memberi fleksibilitas dalam pembukuan. Menurut pengguna sistem memberi manfaat karena transaksi keuangan yang dicatat yang secara otomatis terintegrasi dan sistematis sampai ke laporan keuangan. Laporan keuangan secara instan tersaji disaat pengguna mencatat transaksi keuangan “Setelah Bimtek kemarin itu ketika masukin transaksi, itu langsung ke masuk ke akun jadi manfaatnya kerasa banget manfaatnya. Selama ini kita tau-nya catat debit dan kredit aja di buku kas, ga sampai ke laporan laba rugi dan laporan lainnya tapi setelah di sistem ini laporan keuangannya langsung otomatis jadi, jadi lebih fleksibel, tersistematis dan mudah digunakan. Kita lebih fleksible ngeliat langsung karna langsung tau letak penempatan akun yang masuk ke porsi masing-masing [...] aplikasi Microsoft Excel sangat menarik, memudahkan dalam menyusun laporan keuangan mengingat sekarang masuk jaman digital jadi ini sangat bagus dan sangat menarik”.
3. Sikap pengguna menentukan keinginan untuk menerapkan teknologi. Pengguna menyatakan “Kadang-kadang Ibu-Ibu itu malas pake laptop karena harus buka laptop dan bagi mereka yang selama ini ga pernah mengetik atau gunain laptop harus mempelajari sistem excel, itu jadi faktor kendala Ibu-Ibu, apalagi sebagai Ibu rumah tangga yang banyak urusan rumahnya. Tapi menurut saya itu bukan alasan jeda untuk belajar, sampai kapanpun belajar iitu diperlukan apalagi di dunia pariwisata, harus inovatif dan kreatif. Jadi kembali lagi ke SDM”. Keinginan untuk belajar mendorong seseorang untuk menggunakan teknologi dengan kata lain SDM yang memiliki keinginan untuk belajar akan lebih menerima sistem dan termotivasi dalam menggunakan sistem karena kepercayaan pengguna terhadap sistem yang memberi nilai guna dan manfaat,
4. Pengguna berpendapat bahwa sistem memberi manfaat untuk kemajuan Pokdarwis karna dapat menambah nilai Pokdarwis dalam perlombaan seperti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) sekaligus menjadi contoh bagi Pokdarwis lainnya “Sekarang sudah masa-masa generasi Z, generasi digital jadi harus ikut perkembangan zaman yang ga boleh gaptek, sistem ini bermanfaat untuk kemajuan Pokdarwis, sekarang pembukuannya digital, itu mendongkrak nilai untuk ADWI dan bisa jadi contoh Pokdarwis lainnya”.
5. Pengguna yang tergabung dalam Forum Komunikasi Pokdarwis Kota Balikpapan menyatakan bahwa Pokdarwis di Kota Balikpapan masih banyak yang melakukan pembukuan secara manual “Pokdarwis lain belum tentu sudah digitalisasi, kebanyakan masih manual. Jarang Pokdarwis yang sudah digitalisasi, bisa dibilang seribu dibanding satu, selama ini saya pembinaan di Forum Komunikasi Pokdarwis se-Kota Balikpapan kolaborasi dengan Dinas Pariwisata Kota Balikpapan mereka masih sistem manual”. Masih banyaknya Pokdarwis yang melakukan pembukuan secara manual menjadi fenomena nyata yang menggambarkan masih kurangnya literasi pembukuan digital di era ini.
6. Sistem ini berguna untuk jangka panjang karna memudahkan untuk pencarian data masa lampau “Digitalisasi keuangan ini bisa digunakan untuk jangka waktu yang lama karena kita ga perlu liat buku catatan yang manual yang banyak halaman, jadi susah carinya. Pakai digitalisasi jadi gampang cari data, tinggal klik-klik dan otomatis, jadi memudahkan”.

Hasil FGD memberi pemahaman bahwa sistem mempermudah penyusunan laporan keuangan, efisien waktu pengerjaan, dapat menelusuri transaksi lampau dengan cepat dan mudah, sehingga mudah digunakan dan bermanfaat bagi Pokdarwis. Selain itu, otomatisasi pencatatan keuangan ini dapat menjadi nilai tambah untuk keberlanjutan Pokdarwis.

3.2. Pembahasan

Laporan keuangan terintegrasi secara otomatis *real time* ketika pengguna mencatat transaksi keuangan. Ini memungkinkan data yang masuk ke dalam laporan keuangan tercega dari kesalahan perhitungan karena perhitungan terlaksana secara otomatis. Pencatatan yang dilakukan secara manual hanya ketika pengguna mencatat transaksi keuangan ke jurnal umum sehingga apabila ingin menelusuri kesalahan pencatatan maka pengguna cukup menelusuri sheet jurnal umum saja. Pengguna juga dapat melakukan penelusuran dengan fitur pencarian (ctrl+F) dalam aplikasi sehingga pekerjaan yang dilakukan lebih cepat. Otomatisasi pembukuan dengan *spreadsheet* Microsoft Excel ini memberi manfaat kemudahan dan fleksibilitas dalam menghasilkan laporan keuangan yang terstandarisasi SAK EMKM secara *real time* sehingga pekerjaan yang dilakukan dapat lebih efisien dan efektif baik dari segi waktu maupun tenaga. Hasil studi ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan persepsi kegunaan teknologi mempengaruhi minat perilaku mendukung teori TAM oleh Fred D. Davis (1980). Dalam hal ini persepsi kemudahan dan persepsi kegunaan pengguna terhadap sistem mempengaruhi keinginan pengguna dalam mengimplementasikan sistem dalam kegiatan operasional Pokdarwis. Hasil studi ini relevan dengan temuan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem pengolah data seperti *spreadsheet* Microsoft Excel ini dapat membantu dan memudahkan pengguna dalam pelaporan akuntansi agar mencapai ketepatan dan kecepatan dalam penyajian maupun pertanggungjawaban laporan keuangan (Satria & Fatmawati, 2021; Suyudi & Kusumah, 2025; Yahyasari & As'ari, 2024). Bahkan menurut Agus Salim & Halim (2025) aplikasi *spreadsheet* mampu meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi pencatatan akuntansi hingga 30% dibanding pencatatan manual. Sholikudin et al., (2024) mendukung efisiensi waktu tersebut dengan tambahan bahwa pembukuan secara digital berdampak positif dalam segi pengurangan penggunaan kertas sehingga secara tidak langsung komputerisasi ini menjadi bagian dari inisiasi keberlanjutan (*sustainability*). Penggunaan *spreadsheet* Microsoft Excel dalam pencatatan keuangan juga sejalan dengan Pratiwi & Putranto (2025) bahwa penggunaan aplikasi ini bermanfaat dalam efisiensi serta kemudahan administrasi khususnya bagi usaha kecil yang belum mampu mengimplementasikan sistem akuntansi yang lebih kompleks. Lebih lanjut, *spreadsheet* juga memungkinkan pembukuan terhindar dari risiko kerusakan sehingga data dapat tersimpan dan tertelusuri dalam jangka waktu yang lama serta pengolahan data akuntansi lebih cepat, akurat, dan efektif, ini sejalan dengan hasil studi Hapsari et al., (2024). Bahkan menurut Agbozo & Derashri (2025) penggunaan sistem akuntansi terkomputerisasi mampu membantu organisasi dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih baik serta meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Pembukuan secara digital ini menjadi nilai tambah bagi Pokdarwis dalam ajang perlombaan, bahkan menurut Purnamawati et al., (2024) tingkat keberhasilan organisasi dalam penerapan teknologi dan manajemen keuangan mencapai 65% sistem akuntansi lebih terstruktur, transparansi meningkat, dan akuntabel. Pokdarwis dengan pembukuan digital selangkah lebih maju menuju ekonomi digital. Menurut Yahyasari & As'ari (2024) penggunaan aplikasi pembukuan digital berdampak positif terhadap kualitas pengelolaan keuangan. Dengan demikian, sistem digital ini menjadi investasi jangka panjang karena kemudahan serta fleksibilitas yang diberikan. Namun, SDM juga menjadi perhatian dalam diterimanya teknologi di suatu organisasi. SDM yang memiliki pemahaman serta mau belajar pembukuan akuntansi dan teknologi lebih mau menerima penggunaan

sistem komputerisasi ini. Relevan dengan studi Kamil (2020) semakin baik pemahaman dan tinggi keinginan belajar seseorang maka semakin besar pula minat menggunakan teknologi seseorang. Ketika seseorang memiliki kemampuan yang baik dalam pembukuan akuntansi maka dapat mencatat transaksi keuangan dengan berbagai media baik manual maupun digital dan apabila seseorang mampu menggunakan perangkat elektronik maka minat menggunakan sistem yang ada pada perangkat tersebut juga muncul. Selain itu, sejalan dengan Aris (2015), ketersediaan perangkat elektronik juga mendukung proses kemajuan digital. Sistem hanya dapat dioperasikan menggunakan perangkat elektronik laptop/komputer/tab yang memiliki aplikasi Microsoft Excel sehingga bagi Pokdarwis yang tidak memiliki perangkat elektronik tersebut maka tidak dapat menggunakan sistem *spreadsheet* Microsoft Excel ini. Menurut Sunaryo (dikutip dalam Iskandar et al., 2021), peran berbagai pihak seperti Pemerintah dengan fungsi sebagai fasilitator, Swasta dengan fungsi sebagai investor, dan masyarakat dengan fungsi selaku pelaksana dari kegiatan dalam pengelolaan pariwisata diperlukan, demi kemajuan Pokdarwis maupun pariwisata berbasis komunitas lainnya di seluruh daerah di Indonesia bahkan luar negeri.

4. Kesimpulan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa praktik pencatatan secara manual tidak hanya menghambat penyusunan laporan keuangan, tetapi juga menimbulkan masalah lainnya seperti kesalahan perhitungan dan penulisan, ketidakkonsistenan pencatatan, kesulitan penulurusan data, hingga risiko kerusakan dokumen. Pembukuan digital: sistem pencatatan keuangan otomatis berbasis *spreadsheet* Microsoft Excel memberikan kegunaan dan manfaat bagi pengguna sehingga Pokdarwis berminat untuk menggunakan sistem dalam jangka waktu yang lama. Hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat diterima pengguna ketika pengguna merasakan kegunaan dan manfaat yang diberikan teknologi. Kendati demikian, kemampuan dan pemahaman SDM serta ketersediaan perangkat elektronik dalam penerimaan sistem *spreadsheet* Microsoft Excel menjadi keterbatasan. Maka dari itu, pengurus yang diberi tanggung jawab menjadi pengguna sistem sebaiknya merupakan seseorang yang mau belajar dan memiliki pemahaman terkait pembukuan akuntansi dan penggunaan perangkat teknologi. Selain itu, disarankan pula agar berbagai pihak baik Pokdarwis, instansi, pemerintah, dan kelompok lainnya membantu dalam peningkatan kemampuan SDM melalui pelatihan dan/atau pengabdian masyarakat terkait pembukuan digital dan teknologi, pengadaan perangkat operasional khusus seperti laptop, menyusun SOP pencatatan keuangan, serta mulai memanfaatkan media penyimpanan seperti Google Drive, Flashdisk, Harddisk, dan sebagainya sebagai mitigasi risiko kehilangan *soft file*. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan sistem berbasis aplikasi lainnya yang dapat digunakan di berbagai perangkat elektronik termasuk *handphone* serta melakukan evaluasi jangka panjang, dan juga memperluas konteks ke Pokdarwis di daerah lainnya.

6. Ucapan Terimakasih

Penelitian ini merupakan hasil sinergi dan kolaborasi antara peneliti dan partisipan. Terima kasih peneliti sampaikan kepada Pokdarwis Kampung Kangkung Sumber Rejo Balikpapan sehingga penelitian dan Pengembangan Sistem Akuntansi Otomatis Berbasis Spreadsheet Pada Organisasi Pariwisata Berbasis Komunitas: Pendekatan *Research and Development (R&D)* ini dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., & Kurniawan, R. (2021). Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Desa Wisata Pentingsari Menggunakan Metode Prototyping. *Automata*, 7. <https://journal.uui.ac.id/AUTOMATA/article/view/17340>
- Achadiyah, B. N. (2019). Otomatisasi Pencatatan Akuntansi Pada Umkm. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1). <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.10011>
- Agbozo, L. A., & Derashri, P. D. (2025). Financial Decision-Making Efficiency and Computerized Accounting Systems : A Study of SMES In Ghana. *International Journal of Accounting and Economics Studies*, 12(1), 333–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.14419/284rjh44> Research
- Agus Salim, H., & Halim, A. (2025). Inovasi Pembukuan Digital UMKM Dengan Integrasi Appsheet Dan Google Spreadsheet. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 9(2), 2497–2505.
- Ajzen I. & Fishbein M. (1980). Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior. *Prentice-Hall*.
- Andi Candra, Y. T., & Paramitalaksmi, R. (2024). Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Untuk Pokdarwis Jonge Raya Dengan Aplikasi SIAPIK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 551–557. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2656>
- Aris, V. (2015). Pengaruh Persepsi Kegunaan Dan Ketersediaan Teknologi Informasi Terhadap Penerimaan Penggunaan Internet Pada STISIP Veteran Palopo. 02(01), 51–62.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Tren Kontribusi Industri Pariwisata Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional Tahun 2016-2023*. <https://kemenpar.go.id/direktori-statistik/perkembangan-tourism-satellite-account-indonesia-tahun-2023>
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Has Excel Become a “Golden Hammer”: The Paradox of Data Analytics in SME Clusters*. 2018, 2021.
- Fauzi, Rahmayana, L., Wulandari, I., & Sugiharto, B. H. (2023). Mengapa Digitalisasi Akuntansi Harus di Lakukan Pada Perusahaan UMKM: Sebuah Tinjauan Pustaka. *JURNAL AKTIVA: RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 5(1), 43–56.
- Fred D. Davis, J. (1980). A Technology Acceptance Model For Empirically Testing New End-User Information Systems: Theory And Results. *Science*, 146(3652), 1648–1655. <https://doi.org/10.1126/science.146.3652.1648>
- Hamzah, A. A. (2012). Pengaruh Tampilan Visual Terhadap Motivasi Belajar Berdasarkan Kategori Website E-Learning. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi 2012 (SNATI 2012)*, 2(10), 40132.
- Hapsari, A. D., Wasiyanti, S., & Widiastuti, L. (2024). Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Menggunakan Zahir Accounting Versi 6 Pada Toko Yeni Cibareno. *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 4(2), 33–37. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/akasia.v4i2.5765>
- Hidayatullah, S., Rachmawati, I. K., & Khourouh, U. (2017). The Effectivity of “ Pokdarwis ” Role on Successfully Marketing of Tourism Village Towards “ Mega Tourism : Batu City For The World .” *International Conference “Sustainable Development Goals 2030 Challenges and Its Solutions”*, August, 978–979. <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/sdgs/article/view/1849>
- Iksan, C., Amran, Abdi, M. N., & Burhanuddin. (2022). *Urgensi Digitalisasi Terhadap Stabilitas Sistem Keuangan Di Indonesia*. 19(1), 91–100.
- Iskandar, Putra, E., Hendra, T., Anuar, S., Aziz, A., & Mardan, J. A. (2025). Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengelolaan Ekowisata Berbasis Komunitas Di Pulau Kosiok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(6). <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i6.2217>
- Iskandar, Yapentra, A., & Risman. (2021). Tata Kelola Pariwisata Sungai Gelombang Berbasis Masyarakat di Desa Sipungguk Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. *Jurnal Daya Saing*, 7(2).
- Kamil, I. (2020). Pengaruh Kemampuan Financial , Kemudahan Dan Keamanan Terhadap Perilaku Sistem Penggunaan Financial Technology. *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 01(02), 185–209.
- Lune, H., & Berg, B. L. (2017). *Methods for the Social Sciences Global Edition*.
- Maharani, T. S., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Peran Pokdarwis Dewi Arum Pulosari Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Wisata Pandean Berbasis Bisnis Kreatif. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 4581–4587.
- Makuta, V. P., & Saridawati. (2025). Evaluasi Penerapan Sistem Pembukuan Manual dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada PT Javindo Utama Tahun 2022-2024. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 4(2), 676–691.
- Miftah, M., & Febri Sukmawati. (2020). Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa Kendal. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 47–62. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.156>
- Mutmainah, M., Nadiar, R., & Alfikri, R. (2025). The Role of Digital Transformation in Managerial Accounting

- Practices: Empirical Study of Indonesian Companies. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 16(2), 185–198. <https://doi.org/10.18860/em.v16i2.33221>
- Pardede, J. F., Nugroho, L., & Hidayah, N. (2024). Analisa Urgensi Digitalisasi Dan Laporan Keuangan Bagi UMKM. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1531–1542.
- Pemerintah Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. 086507, 1–121.
- Pratiwi, O. A., & Putranto, R. S. (2025). Analisis Pencatatan Penjualan pada Toko WJS Berbasis Microsoft Excel. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 1726–1730. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.728>
- Purnamawati, I. G. A., Herliyani, E., Permana, A. A. J., Nugraha, I. G. B. B., & Sudhana, I. G. P. F. P. (2024). Peningkatan Value Added Sentra Kerajinan Tenun Ikat Endek dengan Penerapan Smart Ecodigital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(4), 5246–5252.
- Ramadani, Y. D. (2024). Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK EMKM dengan Bantuan Penggunaan Microsoft Excel (Studi Kasus Pada CV Etik Farm di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas). *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 2(02), 240–272. <https://doi.org/10.58812/jekws.v2i02.1123>
- Satria, M. R., & Fatmawati, A. P. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Menggunakan Aplikasi Spreadsheet. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 320–338. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v3i2.146>
- Setiawan, E. (2021). Pemahaman Masyarakat Tentang Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(02), 580–590.
- Sholikudin, M., Nikmah, A. L., & Kustiwi, I. A. (2024). Peran Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pemanfaatan Teknologi Terhadap Pembukuan Digital Pada UMKM Kampung Kue. *MUQADDIMAH: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 61–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.703>
- Suci, R. G., Azmi, Z., Marlina, E., Putri, A. A., Rodiah, S., & Azhari, I. P. (2021). Edukasi Akuntansi Dan Peningkatan Efektifitas Pelaporan Keuangan Bumdes Berbasis Excel For Accounting (EFA). *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 72–77. <https://doi.org/10.54951/comsep.v2i1.58>
- Suryaman, M., & Kusniadi, E. (2021). Pelatihan dan Pendampingan Digitalisasi Ekonomi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Comserva ...*, 1(8), 1–11. <https://doi.org/10.36418/comserva.v1i1.90>
- Suyudi, M., & Kusumah, A. (2025). Implementasi Sistem Informasi : Peran Microsoft Excel Dalam Praktik Akuntansi Pada SMK Negeri Tenggarong Kutai Kartanegara. *JURNAL PENGABDIAN SOSIAL*, 2(8), 3960–3978. <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/1xswym52>
- Ulfah, Y., Rahmawati, R., Arifin, Z., & Darma, D. C. (2024). Mengoptimalkan Bisnis Homestay melalui Pengelolaan Keuangan yang Inklusif—Lingkup POKDARWIS Desa Pela. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 648–658. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i4.4617>
- Vidyasari, R., & Febryan. (2022). Komputerisasi Pencatatan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan berbasis Microsoft Excel pada UMKM Umita Food and Drink. *Account*, 9(1), 1655–1663. <https://doi.org/10.32722/acc.v9i1.4589>
- Yahyasari, S. D., & As'ari, H. (2024). Pendampingan Pembukuan Keuangan Digital Dengan Aplikasi BukuWarung Bagi Para UMKM Di Teras Malioboro 1. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(2), 2801–2807. <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3383>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektifitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *ADMINISTRATIO: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36.
- Zulfah, I., Wahyuni, S., & Nurfaza, A. (2017). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada SKPD Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(November), 46–57.